

EVALUASI PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN (SR) PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2006-2011

Ririn Breliastiti, SE, MM

Dosen Universitas Bunda Mulia
rbreliastiti@bundamulia.ac.id

ABSTRACT

Company as an economic entity has many goals such as earn high income and increase the share holder value and business's sustainability. A company who realize the important of sustainability development will report its performance in sustainability reporting.

The research's objectives are to identify which company has report their CSR program in the annual report, report CRS in sustainability reporting, according to GRI Guidelines and also the application level of the GRI for SR making.

Between 2006 and 2011, LQ45 companies which have reported their CSR program were Energi Mega Persada Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Semen Gresik (Persero) Tbk, Kawasan Industri Jababeka Tbk and Lippo Karawaci Tbk. Aneka Tambang (Persero) Tbk, International Nickel Ind Tbk, Medco Energi International Tbk, Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Semen Cibinong Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, Timah Tbk, United Tractors Tbk and Bakrieland Development Tbk have SR making.

SR composition using GRI Guidelines have been conduct by 9 corporates as sample of the research by using GRI standard from GRI to G3 up to GRI-G3.1 application. Application level in making SR showed various result in 9 corporates, which are A+, A and B.

Key Words : *Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pelaporan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang, yaitu UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 ayat 2 butir c. Perseroan yang bidang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun pada kenyataannya

perusahaan di Indonesia yang melaporkan kegiatan CSR masih terbilang sedikit jumlahnya. Kebanyakan perusahaan hanya fokus pada pelaksanaan program CSR dan hanya melaporkan sedikit informasi mengenai CSR yang mereka lakukan. Laporan itu pun masih bermotif pencitraan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Bila perusahaan menyadari arti penting dari pelaporan CSR, sebenarnya perusahaan dapat melihat perkembangan kinerja dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari laporan tersebut dapat diketahui apakah perusahaan telah memanfaatkan atau memberikan perhatian atas segi ekonomi, sosial dan lingkungan, serta dapat diketahui risiko-risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan dari segi sosial dan lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. Selain faktor di atas, saat ini masih sedikit sumber daya manusia yang menguasai konsep dan aturan dalam penyusunan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) dan belum diwajibkannya pelaporan ini bagi seluruh perusahaan. Saat ini pemerintah hanya mewajibkan perusahaan untuk menyusun Laporan Berkelanjutan (SR) bagi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan yang operasionalnya berhubungan langsung dengan kelestarian lingkungan atau berkaitan dengan sumber daya alam (contohnya perusahaan pertambangan).

Di Indonesia standar bagi penyusunan SR disosialisasikan dan disebarluaskan oleh badan independen yaitu *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) yang berdiri pada tahun 2005. Standar pelaporan SR ini dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) yang berpusat di Amsterdam Belanda. GRI pertama kali dikeluarkan tahun 2000 dan pada tahun 2006 direvisi menjadi *Sustainability Reporting Guidelines, Version 3.0* yang disingkat dengan GRI-G3.

Rumusan Masalah

- a. Perusahaan apa saja yang telah melaporkan CSR dalam Laporan Keuangan Tahunannya?
- b. Perusahaan apa saja yang telah menyusun Laporan Berkelanjutan yang terpisah dari Laporan Tahunannya?

- c. Untuk perusahaan yang telah menyusun Laporan Berkelanjutan secara terpisah dari Laporan Keuangan Tahunannya, apakah telah menyusun laporan sesuai Standar GRI?
- d. Untuk setiap kategori perusahaan, perusahaan mana yang secara konsisten terus memperbaiki kinerja CSR nya?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- Perusahaan LQ45 di sektor bahan tambang (T), sektor industri dasar dan bahan kimia (K) dan sektor properti, real estat dan konstruksi (P) yang telah melaporkan CSR dalam Laporan Keuangan Tahunan (Laporan Tahunan).
- Perusahaan LQ45 di sektor bahan tambang (T), sektor industri dasar dan bahan kimia (K) dan sektor properti, real estat dan konstruksi (P) yang telah menyusun SR yang terpisah dari Laporan Keuangan Tahunan (Laporan Tahunan).
- Kesesuaian penyusunan SR dengan *GRI Guidelines*.
- Tingkat aplikasi GRI dalam penyusunan SR.

LANDASAN TEORI

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian CSR

Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan menurut Darwin (2006, 84) adalah suatu mekanisme pengintegrasian isu sosial dan isu lingkungan ke dalam operasi perusahaan dan kemudian mengkomunikasikannya dengan para *stakeholder*.

Sedangkan menurut Wibisono (2007, p8), *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple Bottom Line*) dalam rangka mencapai tujuan yang berkelanjutan.

Konsep CSR

Menurut Darwin (2006), perusahaan yang sukses dalam menjalankan CSR memiliki tiga nilai dasar yang ditanam secara mengakar dalam nilai perusahaan,

yaitu: (1) ketangguhan ekonomi, (2) tanggung jawab lingkungan, dan (3) akuntabilitas social. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan, maka kinerja CSR akan dapat disimak melalui sebuah laporan yang disebut “laporan berkelanjutan” (sustainability report). Laporan berkelanjutan pada hakekatnya memuat tiga aspek pokok, yaitu: ekonomi, lingkungan dan social. Dalam indikator untuk menilai kinerja berkelanjutan oleh GRI telah disediakan seperangkat indikator, yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan dan indikator kinerja sosial.

CSR bukan hanya kegiatan donasi perusahaan, tetapi cakupannya lebih luas daripada itu, mencakup HAM, buruh, lingkungan hidup, sosial masyarakat sampai pada dampak produk terhadap pelanggan. Oleh karena cakupannya yang demikian luas, maka CSR dianggap sebagai kerangka strategi baru untuk meningkatkan daya saing. Oleh sebab itu kebutuhan informasi kinerja CSR kini semakin meningkat. Bagi investor, informasi kinerja CSR diperlukan untuk pembuatan keputusan investasi jangka panjang. Bagi industri perbankan, informasi diperlukan untuk dasar persetujuan kredit.

Tahap – Tahap Penerapan CSR

Menurut Wibisono (2007, p127-131), umumnya perusahaan-perusahaan yang berhasil dalam menerapkan CSR menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan terdiri tiga langkah utama, yaitu :

- *Awareness Building*, yaitu langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting CSR dan komitmen manajemen. Contohnya melalui seminar, lokakarya, diskusi kelompok, dan lain-lain.
- *CSR Assessment*, yaitu upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif.
- *CSR Manual Building*, yaitu hasil *assessment* merupakan dasar untuk penyusunan manual atau pedoman implementasi CSR. Dimana dapat

dilakukan melalui *benchmarking*, menggali dari referensi atau bagi perusahaan yang menginginkan langkah cepat, penyusunan manual ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Penyusunan manual ini dibuat sebagai acuan, pedoman, dan panduan dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan keseragaman pola pikir dan pola tindak menyeluruh elemen perusahaan guna tercapainya pelaksanaan program yang terpadu, efektif, dan efisien.

b. Tahap Implementasi

Dalam memulai implementasi pada dasarnya ada tiga pertanyaan yang harus dijawab. Siapa orang yang akan menjalankan, apa yang mesti dilakukan, dan bagaimana cara melakukan sekaligus alat apa yang diperlukan. Dalam istilah manajemen populer, pertanyaan tersebut diterjemahkan menjadi :

- Pengorganisasian sumber daya yang diperlukan
- Penyusunan untuk menempatkan orang sesuai dengan jenis tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya
- Pengarahan yang terkait dengan bagaimana cara melakukan tindakan
- Pengawasan atau koreksi terhadap pelaksanaan
- Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana
- Penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian.

Tahap implementasi ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu :

- Sosialisasi, diperlukan untuk memperkenalkan kepada komponen perusahaan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi CSR khususnya mengenai pedoman penerapan CSR. Dimana bertujuan agar program CSR yang akan diimplementasikan mendapat dukungan penuh dari seluruh komponen perusahaan sehingga dalam perjalanannya tidak ada kendala serius yang dapat dialami oleh unit penyelenggara.
- Pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada dasarnya harus sejalan dengan pedoman CSR yang ada, berdasarkan *roadmap* yang telah disusun.

- Internalisasi, mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan CSR di dalam seluruh proses bisnis perusahaan misalnya melalui sistem manajemen kinerja, prosedur pengadaan, proses produksi, pemasaran, dan proses bisnis lainnya. Dengan upaya ini dapat dinyatakan bahwa penerapan CSR bukan sekedar kosmetik, namun telah menjadi strategi perusahaan, bukan lagi sebagai upaya untuk *compliance* tetapi sudah *beyond compliance*.

c. Tahap Evaluasi

Setelah program CSR diimplementasikan, langkah berikutnya adalah evaluasi program. Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR. Evaluasi dapat dilakukan dengan meminta pihak independen untuk melakukan audit implementasi atas praktik CSR yang telah dilakukan. Langkah ini tidak terbatas pada kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur operasi standar tetapi juga mencakup bentuk *assessment* audit atau *scoring*, dapat juga dilakukan secara *mandatory* seperti yang diterapkan di lingkungan BUMN, untuk beberapa aspek penerapan CSR. Evaluasi tersebut membantu perusahaan untuk memetakan kembali kondisi dan situasi serta pencapaian perusahaan dalam implementasi CSR sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

d. Pelaporan

Diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam melakukan pelaporan, perusahaan dapat mengacu pada PSAK No. 64 yaitu Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral (2012, p64.6) dimana pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diakui sebagai aset sesuai dengan kebijakan akuntansi entitas. Eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral adalah pencarian sumber daya mineral, termasuk barang tambang, minyak, gas alam dan sumber daya alam lain yang tidak dapat diperbarui setelah entitas memperoleh hak hukum untuk eksplorasi pada suatu wilayah tertentu, sebagaimana penetapan kelayakan teknis dan komersial atas

penambangan sumber daya mineral. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi adalah pengeluaran yang terjadi pada entitas yang terkait dengan eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral sebelum dapat dibuktikan kelayakan teknis dan komersil atas penambangan sumber daya mineral.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Pengertian Laporan Berkelanjutan

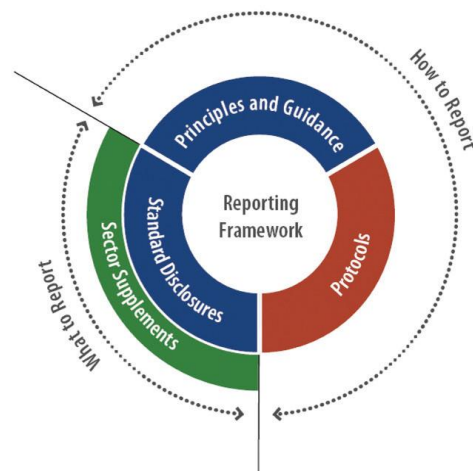
Menurut Global Reporting Initiative pada www.globalreporting.com, laporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi, baik kontribusi yang positif maupun negatif. Laporan keberlanjutan ini disusun berdasarkan Kerangka Pelaporan GRI dengan mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya.

Laporan ini dapat digunakan untuk tujuan sebagai berikut, antara lain :

- Tolok ukur dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang menghormati hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela
- Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapannya mengenai pembangunan berkelanjutan
- Membandingkan kinerja dalam sebuah organisasi dan diantara berbagai organisasi dalam waktu tertentu.

Global Reporting Initiative

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan panduan *Sustainability Reporting* yang diakui secara *de facto* sebagai standar dunia. Misi GRI adalah untuk membuat *Sustainability Reporting* sebagai suatu kegiatan rutin bagi seluruh organisasi dan sebagai pelaporan yang dapat diperbandingkan sebagaimana pelaporan keuangan.

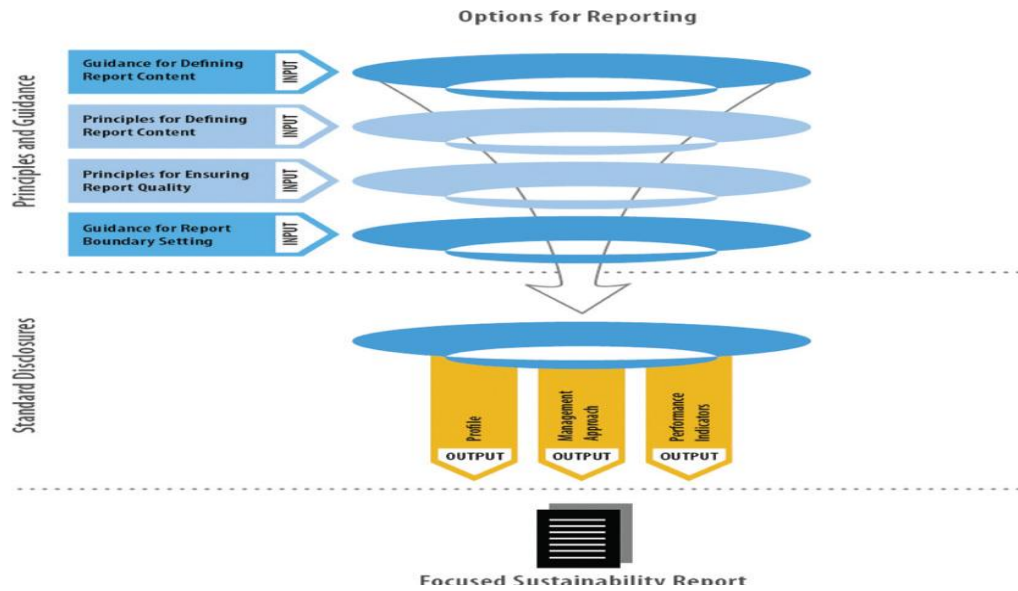


Gambar 1
Kerangka Pelaporan GRI

Sumber: Pedoman Laporan Keberlanjutan - *Global Reporting Initiative* (2006)

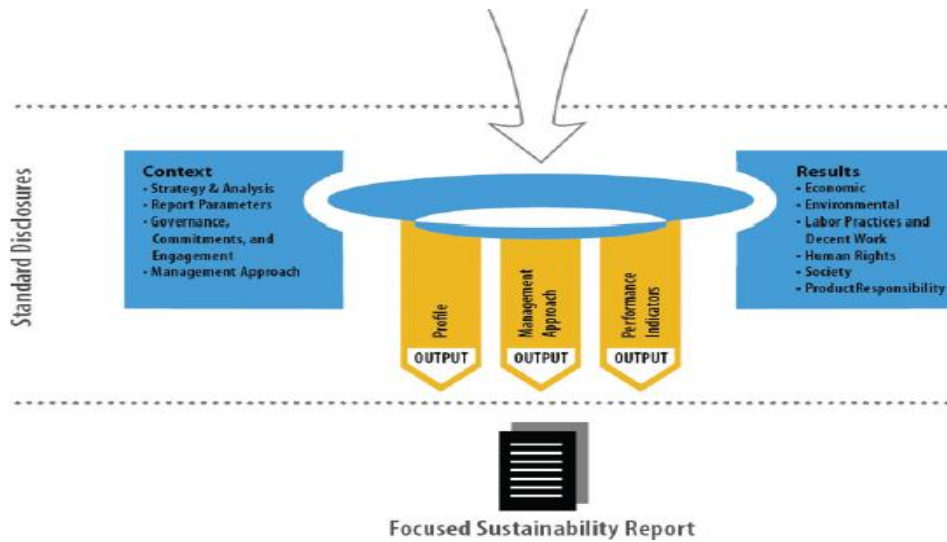
Panduan Laporan Keberlanjutan (Panduan) berisikan prinsip-prinsip dalam mendefinisikan isi laporan dan menjamin kualitas dari informasi yang dilaporkan. Panduan juga meliputi **Standar Pengungkapan (*Standard Disclosures*)** yang terdiri atas Indikator Kinerja dan item pengungkapan lainnya sebagaimana halnya panduan akan topik teknis spesifik dalam pelaporan.

Suplemen Sektor (*Sector Supplement*) dalam setiap sektor melengkapi panduan dengan interpretasi dan arahan mengenai bagaimana menerapkan Panduan dalam suatu sektor tertentu, termasuk di dalamnya Indikator Kinerja sektor secara spesifik. Suplemen Sektor yang dapat digunakan harus digunakan sebagai tambahan panduan daripada ditempatkan dalam panduan.



Gambar 2
Gambaran Panduan GRI

Sumber: Pedoman Laporan Keberlanjutan - *Global Reporting Initiative* (2006)



Gambar 3

Gambaran Standar Pengungkapan GRI-G3

Sumber: Pedoman Laporan Keberlanjutan - *Global Reporting Initiative* (2006)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan suatu masalah yang terjadi dalam penerapan Laporan Berkelanjutan pada perusahaan LQ45 khususnya

yang berada di sektor bahan tambang (T), sektor industri dasar dan bahan kimia (K) dan sektor properti, real estat dan konstruksi (P). Penelitian ini memiliki peran untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah (tujuan penelitian) sehingga dapat digunakan sebagai referensi baik bagi mahasiswa maupun dosen.

Penelitian ini merupakan *applied research* (penelitian terapan) yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran mengenai penerapan Laporan Berkelanjutan di Indonesia dari segi tingkat aplikasi GRI dan perkembangan kinerja CSR dari tahun ke tahun. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan data-data yang bersifat sekunder yang diperoleh dari website perusahaan dan website NCSR. Selain itu untuk memperoleh literatur mengenai penelitian terdahulu dan studi pustaka maka penelitian dilakukan dengan *library research* (penelitian kepustakaan).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau pengukuran.

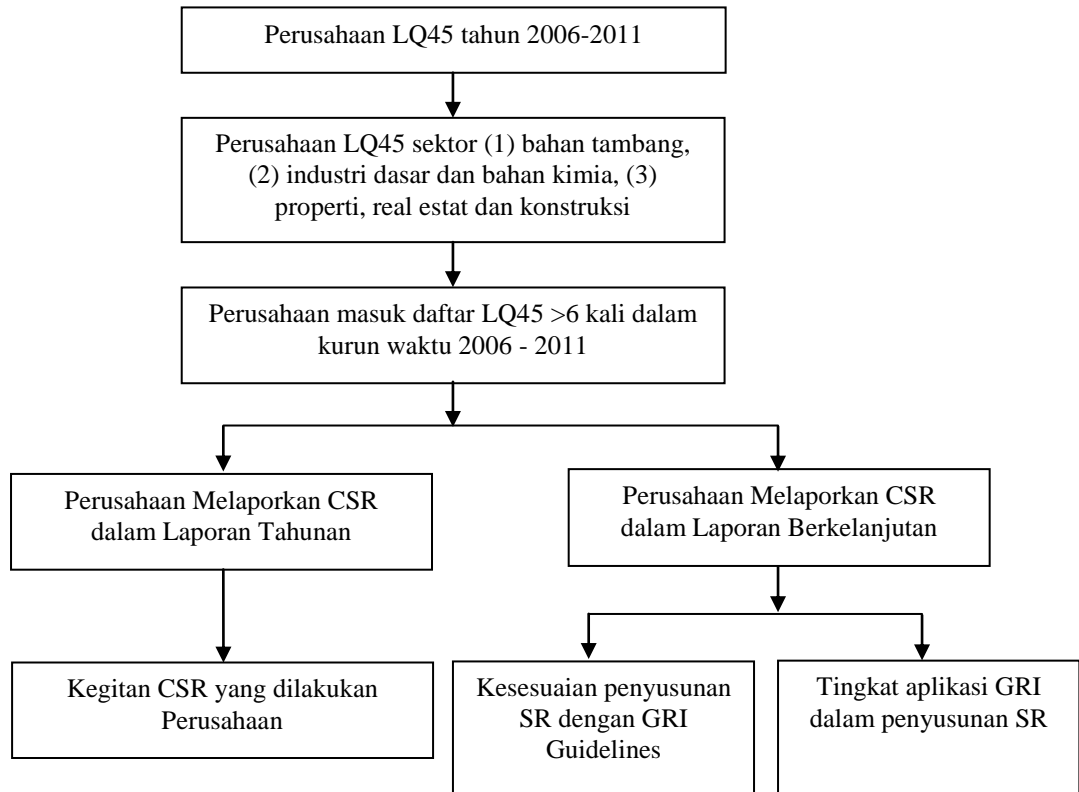
Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan dan Laporan Berkelanjutan perusahaan yang tercatat dalam daftar LQ45 dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan 2011.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan dan Laporan Berkelanjutan perusahaan yang tercatat dalam daftar LQ45 dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan 2011 yang berada dalam di sektor bahan tambang (T), sektor industri dasar dan bahan kimia (K) dan sektor properti, real estat dan konstruksi (P) .

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:



Gambar 4

Tahapan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi terhadap Perusahaan LQ45

Pada tahap awal penelitian ini dilakukan identifikasi seluruh perusahaan yang tercatat dalam daftar LQ45 yang berada dalam kurun waktu periode 2006 sampai dengan 2011. Dari daftar LQ45 dipilih hanya perusahaan yang berada di sektor bahan tambang (T), sektor industri dasar dan bahan kimia (K) dan sektor properti, real estat dan konstruksi (P). Dari periode 6 tahun tersebut terdapat dua periode pelaporan keuangan dalam satu tahun, yaitu periode Februari – Juli dan Agustus – Januari. Sehingga untuk kurun waktu 6 tahun akan diidentifikasi perusahaan apa saja yang secara konsisten selalu masuk dalam daftar LQ45 dan perusahaan apa saja yang tidak konsisten masuk dalam daftar LQ45. Identifikasi ini penting untuk

mengetahui perusahaan yang memiliki saham teraktif dalam pasar modal yang juga mencerminkan minat para investor terhadap saham-saham tersebut.

Pada tahap identifikasi awal ini dapat diketahui bahwa pada kurun waktu 6 tahun perusahaan pertambangan (T) adalah perusahaan yang mendominasi daftar LQ45 dari ketiga sektor tersebut, yang diikuti oleh sektor properti (P) dan terakhir adalah sektor bahan kimia (K).

Selanjutnya, penelitian ini memilih sample yaitu perusahaan yang secara konsisten masuk dalam daftar LQ45 minimal sebanyak 6 kali dalam kurun periode 2006 – 2011. Ketentuan 6 kali ini dilakukan atas *judgement* peneliti dengan pertimbangan bahwa 6 kali dapat menunjukkan 50% dari munculnya sample pada daftar LQ45. Angka ini dianggap cukup bagi perusahaan untuk menjadi sample, yang menunjukkan perusahaan cukup konsisten masuk dalam daftar LQ45.

Tabel 1
Perusahaan yang Menjadi Sample Penelitian

No	Kode Efek	Nama Emiten	Bidang	Frekuensi Masuk Daftar LQ45
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	T	12
2	INCO	International Nickel Ind .Tbk	T	12
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	T	12
4	SMCB	Semen Cibinong Tbk	T	12
5	UNTR	United Tractors Tbk	T	12
6	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	T	11
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	T	9
8	MEDC	Medco Energi International Tbk	T	11
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	T	11
10	TINS	Timah Tbk	T	10
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	P	6
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	P	9
13	ELTY	Bakrieland Development tbk	P	8
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	T	7
15	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	T	7

Sumber: www.idx.co.id, hasil olahan penulis

Laporan Berkelanjutan

Tahap berikutnya dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perusahaan apa saja yang telah menyusun Laporan Berkelanjutan yang terpisah dari Laporan Keuangannya dan perusahaan apa saja yang masih melaporkan CSR dalam Laporan Keuangan Tahunannya. Dari lima belas sampel penelitian, setelah dilakukan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dibuat oleh perusahaan, dapat diketahui bahwa sebanyak sembilan perusahaan telah menyusun Laporan Berkelanjutan dan enam perusahaan belum menyusun Laporan Berkelanjutan. Perlu disampaikan dalam penelitian ini bahwa pada periode tahun 2008 terdapat krisis pasar modal dunia yang secara tidak langsung berdampak pada pasar modal di Indonesia. Namun pada penelitian ini, dampak dari krisis tersebut dianggap tidak mempengaruhi perilaku dari saham-saham perusahaan yang menjadi sample penelitian.

Laporan CSR dalam Laporan Tahunan Energi Mega Persada Tbk (ENRG)

Tabel 2

Resume Pelaporan CSR Energi Mega Persada Tbk (ENRG)

Tahun	<i>Safety, Health & Environment</i>	<i>Community Relations</i>	<i>Corporate Governance Report</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Account: Site Restoration Fund</i>	<i>Account: Site Restoration Obligation</i>
2006	√	√	√		√	√
2007	√	√	√		√	√
2008	√		√	√	√	√
2009	√		√	√	√	√
2010	√		√	√	√	√
2011	√		√	√	√	√

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan CSR dalam Laporan Tahunan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Tabel 5.6

Resume Pelaporan CSR Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Tahun	Pengembangan Komunitas	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	Keselamatan, Kesehatan, SDM & Lingkungan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Akun: Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	Akun: Penyisihan untuk pembongkaran aset tetap dan Restorasi lahan bekas tambang
2006	√	√			√	
2007	√	√			√	
2008		√	√	√		√
2009		√	√	√		√
2010		√	√	√		√
2011		√	√	√		√

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan CSR dalam Laporan Tahunan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Tabel 5.8

Resume Pelaporan CSR Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Tahun	Sumber Daya Manusia	Program Pengembangan Masyarakat	Kualitas, Keselamatan Kerja dan Lingkungan	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Mutu, Keselamatan Kerja dan Lingkungan	GCG & CSR
2007	√	√	√	√			
2008		√		√	√		
2009				√		√	
2010							√
2011							√
Tahun	Akun: Penyisihan untuk penutupan tambang		Penyisihan untuk rehabilitasi tambang		Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi		
2007	√						
2008			√		√		
2009			√		√		
2010			√		√		
2011			√		√		

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan CSR dalam Laporan Tahunan Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

Tabel 5.10
Resume Pelaporan CSR Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

Tahun	Sumber Daya Manusia	Tanggung Jawab Sosial	Tata Kelola Perusahaan
2009	√	√	√
2010	√	√	√
2011	√	√	√

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan CSR dalam Laporan Tahunan Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Tabel 5.12
Resume Pelaporan CSR Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Tahun	Tanggung Jawab Sosial	Tata Kelola Perusahaan
2007	-	-
2008	√	√
2009	√	√
2010	√	√
2011	√	√

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan CSR dalam Laporan Tahunan Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR)

Tabel 5.13
Resume Pelaporan CSR Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR)

Tahun	Pengelolaan Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Tata Kelola Perusahaan yang Baik
2007	√	√	√
2008	√	√	√
2009	√	√	√
2010	√	√	√
2011	√	√	√

Sumber: Hasil olahan penulis

Pelaporan CSR dalam Laporan Berkelanjutan

Perusahaan yang **telah** menyusun Laporan Berkelanjutan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.15
PERUSAHAAN DENGAN SUSTAINABILITY REPORT
TAHUN 2006 – 2011

No	Kode Efek	Nama Emiten	Bidang	TOTAL SR
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	T	6
2	ELTY	Bakrieland Development Tbk	P	1
3	INCO	International Nickel Ind Tbk	T	4
4	MEDC	Medco Energi International Tbk	T	3
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	T	3
6	SMCB	Semen Cibinong Tbk	T	2
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	T	5
8	TINS	Timah Tbk	T	5
9	UNTR	United Tractors Tbk	T	2

Sumber: www.idx.co.id, hasil olahan penulis

Dari sembilan perusahaan tersebut, delapan perusahaan berada di sektor pertambangan, dan hanya satu perusahaan yang berada di sektor properti.

Laporan Berkelanjutan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)

Laporan Berkelanjutan secara berkesinambungan telah disusun oleh perusahaan sejak tahun 2006 s.d 2011. Pada tahun 2011 tema yang diangkat oleh perusahaan adalah *Ensuring the Benefits for Tomorrow* (Memastikan Manfaat untuk Masa Depan). Dalam laporan ini diungkapkan mengenai tata kelola perusahaan, rencana induk tanggung jawab sosial perusahaan, upaya yang dilakukan untuk mengurangi emisi, kesungguhan perusahaan dalam mengelola lingkungan, kinerja ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, keselamatan dan kesehatan kerja, serta pembangunan kesejahteraan masyarakat. Hal-hal yang telah dilakukan antara lain adalah penanaman satu juta pohon, konservasi fauna langka (Elang Jawa dan Owa Jawa) dan penyaluran dana kemitraan bagi peningkatan produksi padi.

Tabel 5.16
SR PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)

Tahun	Judul	Standar Penyusunan	Strategi & Profile	Indikator Standar	Indikator Tambahan (Mining & Metal Sector Supplement)	Jasa Assurance Independen	Level GRI	ISO 26000	Pelaporan
2006	Our Path in Sustainability	GRI-G3	-	38	-	-	-	-	www.antam.com
2007	Operating Sustainably	GRI-G3	-	56	-	-	-	-	www.antam.com
2008	Mengelola	GRI-G3	-	66	-	-	-	-	www.antam.com

	Tantangan Menuju Keberlanjutan								
2009	Meningkatkan Efisiensi Menuju Keberlanjutan	GRI-G3	42	79	11	NCSR	A+		www.antam.com
2010	Tumbuh dan Menciptakan Keberlanjutan yang Seimbang	GRI-G3	41	79	11	NCSR	A+	√	www.antam.com
2011	Memastikan Manfaat untuk Masa Depan	GRI-G3	42	79	11	NCSR	A+	√	www.antam.com

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan Berkelanjutan PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY)

Laporan Berkelanjutan baru pertama kali disusun oleh perusahaan pada tahun 2011. Tema yang diangkat pada laporan ini adalah *Delivering Sustainability for Immesuable Values*. Semangat yang diusung oleh perusahaan adalah bahwa setiap rupiah yang dihasilkan oleh Bakrie harus dapat bermanfaat untuk orang banyak. Dalam laporan ini diungkapkan program CSR perusahaan yaitu Bakrieland Goes Green, yang terdiri atas tiga pilar yaitu Green Architecture, Green Operation dan Green Attitude. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah program penghijauan yang mampu menyerap CO2 oleh lahan vegetasi Bakrieland, pemberdayaan petani di Lido, pengolahan sampah organik menjadi kompos, botol minuman bekas yang digunakan sebagai lapisan luar bangunan, mengolah limbah cair untuk irigasi, penyiraman tanaman dan pendingin, dan konservasi burung langka.

Tabel 5.18
SR PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY)

Tahun	Judul	Standar Penyusunan	Strategi & Profile	Indikator Standar	Indikator Tambahan (Property Sector Supplement)	Jasa Assurance Independen	Level GRI	Pelaporan
2006	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	-	-	-	-	-	-	-	-
2008	-	-	-	-	-	-	-	-
2009	-	-	-	-	-	-	-	-
2010	-	-	-	-	-	-	-	-
2011	Delivering Sustainability for Immasurable Value	GRI-G3	42	63	3	NCSR	B	www.bakrieland.com

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan Berkelanjutan PT. International Nickel Ind Tbk (INCO)

Laporan Berkelanjutan telah disusun oleh perusahaan di tahun 2008 dan 2010. Pada tahun 2010, tema yang diangkat pada laporan ini adalah *Growing Stronger in Responsible Manner* (Tumbuh Lebih Kuat dengan Perilaku Bertanggung

Jawab). Dalam laporan ini diungkapkan mengenai tata kelola perusahaan, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, ketenagakerjaan, kinerja sosial dan kemasyarakatan. Kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah reklamasi area pertambangan, penanaman pohon dan revegetasi, membangun kolam sedimentasi, melakukan konservasi fauna dan penyediaan bibit tanaman.

Tabel 5.20
SR PT. International Nickel Ind Tbk (INCO)

Tahun	Judul	Standar Penyusunan	Strategi & Profile	Indikator Standar	Indikator Tambahan (Mining & Metal Sector Supplement)	Jasa Assurance Independen	Level GRI	Pelaporan
2006	Kisah dari Ranah Sulawesi	-	-	-	-	-	-	www.pt-inco.co.id
2007	-	-	-	-	-	-	-	-
2008	Behind Our Energy Conservation Strategy, We Improve Our Performance	-	-	-	-	-	-	-
2009	-	-	-	-	-	-	-	-
2010	Growing Stronger in a Responsible Manner	GRI-G3	42	79	11	NCSR	B	-
2011	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan Berkelanjutan PT. Medco Energi International Tbk (MEDC)

Perusahaan telah menyusun laporan berkelanjutan di tahun 2006, 2008 dan 2010. Pada tahun 2010, tema yang diangkat adalah *Harmony Creates Greater Value* (Keselarasan Ciptakan Nilai Lebih Besar). Dalam laporan ini diungkapkan mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, prospek usaha, kinerja keberlanjutan, tata kelola perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan sumber daya manusia. Hal-hal yang telah dilakukan oleh perusahaan antara lain mengurangi pembakaran gas, penghematan lahan yang berkesinambungan (dengan sistem cluster), penghijauan kembali yang intensif, konservasi sumber daya air (pengolahan limbah) dan Waste Treatment Center. Secara umum, program CSR Perseroan bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui pemberdayaan serta menciptakan roda ekonomi dengan kekuatan lokal, sehingga dapat meningkatkan penerimaan masyarakat setempat dimana Perseroan beroperasi, menyediakan akses untuk meningkatkan kualitas pendidikan,

kesehatan dan kehidupan spiritual masyarakat untuk mempersiapkan dan memberdayakan generasi penerus, membantu pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan meminimalkan dampak kerusakan di daerah operasional yang ditinggalkan sebagai akibat dari habisnya cadangan migas. Kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah budi daya pertanian, perikanan dan perkebunan organic, mengembangkan rumah pintar untuk program pendidikan dan pemberian penyuluhan dan pelayanan kesehatan, SRI (*System of Rice Intensification*) Organik, perkebunan sayuran organic, mengenalkan budi daya peternakan lele organic, pengembangan rumah pintar, pemberian beasiswa tingkat sekolah dasar sampai universitas, serta bantuan infrastruktur pendidikan.

Tabel 5.22
SR PT. Medco Energi International Tbk (MEDC)

Tahun	Judul	Standar Penyusunan	Strategi & Profile	Indikator Standar	Indikator Tambahan (<i>Mining & Metal Sector Supplement</i>)	Jasa Assurance Independen	Level GRI	IPIECA	Pelaporan
2006	Maintaining a Balance Life for Future Growth	GRI - with adjustment	-	-	-	-	-	-	www.medcoenergi.com
2007	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2008	Reaffirming Our Commitment to Sustainable Growth	GRI - with adjustment	24	17	-	-	-	√	www.medcoenergi.com
2009	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2010	Harmony Creates Greater Value	GRI - with adjustment	21	8	-	-	-	√	www.medcoenergi.com
2011	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan Berkelanjutan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)

Laporan Berkelanjutan telah disusun oleh perusahaan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Pada tahun 2011, tema yang diangkat adalah *Transforming for Sustainability*. Dalam laporan ini diungkapkan mengenai kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, kinerja sosial. Hal-hal yang telah dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah penanaman pohon, manajemen limbah, manajemen air, konservasi komunitas ekosistem, aksi sosial seperti donor darah dan bantuan untuk korban bencana alam.

Tabel 5.24
SR PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)

Tahun	Judul	Standar Penyusunan	Strategi & Profile	Indikator Standar	Indikator Tambahan (Mining & Metal Sector Supplement)	Jasa Assurance Independen	Level GRI	Pelaporan
2006	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	-	-	-	-	-	-	-	-
2008	-	-	-	-	-	-	-	-
2009	Memupuk Pertumbuhan	GRI-G3	25	36	-	NCSR	B	www.pgn.co.id
2010	Kontribusi Berkelanjutan	GRI-G3	42	67	-	NCSR	B	www.pgn.co.id
2011	Transforming for Sustainability	GRI-G3.1	42	66	-	NCSR	A	www.pgn.co.id

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan Berkelanjutan PT. Semen Cibinong Tbk (SMCB)

Laporan Berkelanjutan telah disusun oleh perusahaan pada tahun 2008 dan 2009. Pada tahun 2009, tema yang diangkat oleh perusahaan adalah *Building Together* (Membangun Bersama). Dalam laporan ini diungkapkan dampak ekonomi, kesehatan dan keselamatan kerja, sumberdaya manusia, tanggung jawab sosial, iklim dan energy, ketaatan dan tata kelola perusahaan. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi bantuan kepada korban bencana, penanaman pohon, memberikan pelatihan keterampilan vokasional, pembiayaan kepada usaha mikro, perbaikan jalan dan pembangunan penerangan jalan, donasi ternak, perbaikan rumah, pembangunan fasilitas kesehatan, pembangunan sarana air bersih, dan pengelolaan limbah.

Tabel 5.26
SR PT. Semen Cibinong Tbk (SMCB) – PT. Holcim Indonesia Tbk

Tahun	Judul	Standar Penyusunan	Strategi & Profile	Indikator Standar	Indikator Tambahan (Mining & Metal Sector Supplement)	Jasa Assurance Independen	Level GRI	Pelaporan
2006	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	-	-	-	-	-	-	-	-
2008	Membangun Bersama	GRI	42	23	-	-	B	-
2009	Membangun Bersama	GRI	42	59	-	-	B	-
2010	-	-	-	-	-	-	-	-
2011	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan Berkelanjutan PT. Tambang Bukit Asam Tbk (PTBA)

Laporan Berkelanjutan secara berkesinambungan telah disusun oleh perusahaan sejak tahun 2007 s.d 2011. Pada tahun 2011 tema yang diangkat oleh perusahaan

adalah *Harmony in Sustainability* (Keselarasan dalam Keberlanjutan). Dalam laporan ini diungkapkan mengenai kinerja ekonomi, tata kelola berkelanjutan, pengelolaan sumber daya manusia, keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan lingkungan, program tanggung jawab sosial perusahaan. Hal-hal yang telah dilaksanakan adalah pembangunan Taman Hutan Rakyat di areal bekas penambangan utama, terjalinnya hubungan yang serasi dan harmonis serta memberi manfaat kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi, meminimalisir dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, turut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan, melaksanakan program revegetasi dan reboisasi, merealisasikan gagasan pembangunan Taman Hutan Rakyat. Selain itu, perusahaan juga melakukan kegiatan nyata yang berdampak langsung kepada masyarakat sekitar pertambangan seperti pengaspalan jalan umum, pembuatan jalan setapak, pembuatan drainase, pembangunan MCK, pembangunan jembatan, renovasi gedung sekolah dan pembangunan perpustakaan.

Tabel 5.28
SR PT. Tambang Bukit Asam Tbk (PTBA)

Tahun	Judul	Standar Penyusunan	Strategi & Profile	Indikator Standar	Indikator Tambahan (Mining & Metal Sector Supplement)	Jasa Assurance Independen	Level GRI	Pelaporan
2006	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	-	GRI	-	26	-	-	-	www.ptba.co.id
2008	Going Green for Sustainability	GRI	28	46	-	NCSR	B	www.ptba.co.id
2009	Bring Harmony in Sustainability	GRI	-	38	-	-	-	www.ptba.co.id
2010	Embracing Harmony	GRI-G3	42	78	11	NCSR	A	www.ptba.co.id
2011	Harmony in Sustainability	GRI-G3.1	43	83	11	NCSR	A	www.ptba.co.id

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan Berkelanjutan PT. Timah Tbk (TINS)

Laporan Berkelanjutan telah disusun oleh perusahaan sejak tahun 2007 s.d 2011. Pada tahun 2011, perusahaan menyusun laporan berkelanjutan secara terintegrasi dengan laporan tahunannya. Dalam laporan berkelanjutan tahun 2011 mengangkat tema *Go Offshore Go Deeper*.

Terdapat lima aspek utama terkait lingkungan yang Perusahaan kelola dalam rangka menjamin keberlanjutan usahanya, yakni:

1. Pemanfaatan energi, air, dan sumber daya alam lainnya,

2. Keanekaragaman hayati dan fungsi lahan,
3. Emisi gas rumah kaca, sisa penambangan (*tailing*), dan limbah lainnya,
4. Dampak lingkungan dari berbagai kegiatan usaha, serta
5. Pemulihan kondisi alam pascatambang.

Tabel 5.30
SR PT. Timah Tbk (TINS)

Tahun	Judul	Standar Penyusunan	Strategi & Profile	Indikator Standar	Indikator Tambahan (Mining & Metal Sector Supplement)	Jasa Assurance Independen	Level GRI	Pelaporan
2006	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	Toward Sustainable Growth Working in Harmony with Society	GRI-G3	31	49	-	-	B	www.timah.com
2008	Membangun Kemandirian di Tengah Krisis	GRI-G3	14	45	7	NCSR	B	www.timah.com
2009	Building Self-Reliance in Times of Crisis	GRI-G3	42	79	10	NCSR	A+	www.timah.com
2010	Meningkatkan Kualitas Menggapai Kejayaan	GRI-G3	41	79	10	NCSR	A+	www.timah.com
2011	Go Offshore Go Deeper	GRI-G3	41	83	10	-	-	www.timah.com

Sumber: Hasil olahan penulis

Laporan Berkelanjutan PT. United Tractors Tbk (UNTR)

Laporan Berkelanjutan telah disusun oleh perusahaan di tahun 2009 dan 2010. Pada tahun 2010 laporan mengungkapkan mengenai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan sosial. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi program tanggap darurat di daerah bencana, menjalankan serangkaian program lingkungan yang mencakup: penurunan penggunaan sumber daya alam, pengembangan pengelolaan air limbah, program *Cleaner Production* melalui inovasi bidang EHS, dan kegiatan terkait lainnya yang diterapkan di seluruh daerah operasional Perseroan. Dalam hal pelayanan kepada masyarakat, perusahaan melakukan kegiatan pembangunan dan perbaikan infrastruktur, serta mempererat program silaturahmi dengan pemuka adat dan tokoh masyarakat setempat. Dalam hal pemberdayaan kepada masyarakat setempat, perusahaan melakukan kegiatan

program peningkatan ketrampilan dan fasilitasi akses permodalan untuk pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di sekitar wilayah operasional Perseroan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Tabel 5.32
SR PT. United Tractors Tbk (UNTR)

Tahun	Judul	Standar Penyusunan	Strategi & Profile	Indikator Standar	Jasa Assurance Independen	Level GRI	Pelaporan
2006	-	-	-	-	-	-	-
2007	-	-	-	-	-	-	-
2008	-	-	-	-	-	-	-
2009	The Journey Continuous	GRI	33	18	-	-	www.unitedtractors.com
2010	Value Chain Solution for Growth	GRI	42	19	-	-	www.unitedtractors.com
2011	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil olahan penulis

Kesesuaian Laporan Berkelanjutan dengan Standar GRI

Beberapa perusahaan telah menyusun laporan berkelanjutan sejak tahun 2006 walaupun masih belum memenuhi standar GRI. Namun dari tahun ke tahun terdapat perbaikan yang sangat mengembirakan bahwa banyak perusahaan yang berkomitmen untuk menyusun laporan berkelanjutan sebagai bukti komitmennya terhadap tanggung jawab sosialnya. Dalam perkembangannya perusahaan telah memenuhi standar GRI-G3 dan meningkat menjadi standar GRI-G3.1.

Tingkat kesesuaian pelaporan bila dinilai menurut standar GRI terlihat bahwa masih pada level B sampai dengan A+. Beberapa perusahaan melakukan penilaian atas laporannya tanpa melibatkan pihak luar (independen) atau disebut juga dengan *self assessment/ self declared*. Namun beberapa perusahaan telah melibatkan pihak eksternal untuk memberikan penilaian atas laporan tersebut. Pihak eksternal yang diminta untuk melakukan penilaian adalah National Center Sustainability Report (NCSR).

Tabel 5.34
Kesesuaian SR dengan Pedoman GRI
Sembilan Perusahaan Tambang dan Properti di Indonesia

No	Kode Efek	Nama Emiten	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	GRI-G3	GRI-G3	GRI-G3	GRI-G3	GRI-G3	GRI-G3
2	ELTY	Bakrieland Development Tbk	-	-	-	-	-	GRI-G3
3	INCO	International Nickel Ind .Tbk	-	-	Non GRI	-	GRI-G3	-
4	MEDC	Medco Energi International Tbk	GRI with adjustment	-	GRI with adjustment	-	GRI with adjustment	-
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-	-	-	GRI-G3	GRI-G3	GRI-G3.1
6	SMCB	Semen Cibinong Tbk	-	-	GRI-G3	GRI-G3	-	-
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	-	GRI	GRI	GRI	GRI-G3	GRI-G3.1
8	TINS	Timah Tbk	-	GRI-G3	GRI-G3	GRI-G3	GRI-G3	GRI-G3
9	UNTR	United Tractors Tbk	-	-	-	GRI	GRI	-

Sumber: Hasil olahan penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk telah menggunakan Pedoman Laporan Berkelanjutan GRI-G3 secara konsisten sejak tahun 2006 sampai dengan 2011. Hal ini berlaku juga untuk PT. Timah Tbk yang telah menggunakan Pedoman Laporan Berkelanjutan GRI-G3 secara konsisten sejak tahun 2007 sampai dengan 2011. Untuk PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, telah menggunakan Pedoman Laporan Berkelanjutan sejak tahun 2007 sampai dengan 2011 dimulai dengan GRI, GRI-G3 dan GRI-G3.1. Perusahaan Gas Negara menerapkan GRI secara konsisten sejak 2009 sampai dengan 2011, sedangkan Bakrieland Development Tbk baru menyusun SR di tahun 2011. Namun masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan GRI secara berkesinambungan terkait dengan disusunnya SR yaitu International Nickel Ind .Tbk, Semen Cibinong Tbk dan United Tractors Tbk. Untuk Medco Energi International Tbk, telah menyusun SR namun masih dalam tahap GRI dengan penyesuaian.

Tabel 5.35
Keterlibatan Eksternal Assurance atas SR
Sembilan Perusahaan Tambang dan Properti di Indonesia

No	Kode Efek	Nama Emiten	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	-	-	-	NCSR	NCSR	NCSR
2	ELTY	Bakrieland Development Tbk	-	-	-	-	-	NCSR
3	INCO	International Nickel Ind .Tbk	-	-	-	-	NCSR	-
4	MEDC	Medco Energi International Tbk	-	-	-	-	-	-
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-	-	-	NCSR	NCSR	NCSR
6	SMCB	Semen Cibinong Tbk	-	-	-	-	-	-
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	-	-	NCSR	-	NCSR	NCSR
8	TINS	Timah Tbk	-	-	NCSR	NCSR	NCSR	-
9	UNTR	United Tractors Tbk	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil olahan penulis

Dalam hal keterlibatan pihak eksternal dalam memberikan *assessment* (penilaian) terhadap Laporan Berkelanjutan, maka PT. Timah Tbk dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk telah mulai menggunakan jasa NCSR pada tahun 2008. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk dan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk menggunakan jasa NCSR sejak tahun 2009. Dengan melibatkan pihak eksternal yang independen maka pemberian nilai (A, B, C) pada tingkat aplikasi GRI akan semakin *reliable* (dapat diandalkan) dan *fair* (adil).

Tabel 5.36
Tingkat Aplikasi GRI
Sembilan Perusahaan Tambang dan Properti di Indonesia

No	Kode Efek	Nama Emiten	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	-	-	-	A+	A+	A+
2	ELTY	Bakrieland Development Tbk	-	-	-	-	-	B
3	INCO	International Nickel Ind .Tbk	-	-	-	-	B	-
4	MEDC	Medco Energi International Tbk	-	-	-	-	-	-
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-	-	-	B	B	A
6	SMCB	Semen Cibinong Tbk	-	-	B	B	-	-
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	-	-	B	-	A	A
8	TINS	Timah Tbk	-	B	B	A+	A+	-
9	UNTR	United Tractors Tbk	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil olahan penulis

Dari sembilan perusahaan tambang dan properti di Indonesia ternyata PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki nilai Tingkat Aplikasi GRI tertinggi yaitu A+. Prestasi tersebut dapat dipertahankan secara berturut-turut selama tiga tahun yaitu

2009, 2010 dan 2011. Perusahaan yang juga tak kalah berprestasi yaitu PT. Timah Tbk yang juga memperoleh nilai Tingkat Aplikasi GRI A+ pada tahun 2009 dan 2010. Posisi berikutnya adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dengan pencapaian nilai A pada tahun 2011. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, memperlihatkan peningkatan dalam Tingkat Aplikasi GRI yang meningkat dari B menjadi A di tahun 2011. Demikian pula dengan Bakrieland Development Tbk, yang baru menyusun SR di tahun 2011 dan memperoleh Tingkat Aplikasi GRI dengan nilai B. International Nickel Ind. Tbk menyusun SR terakhir di tahun 2010 dan memperoleh nilai B. Semen Cibinong Tbk menyusun SR terakhir di tahun 2009 dan memperoleh nilai B. Perusahaan yang belum mendeklarasikan Tingkat Aplikasi GRI adalah Medco Energi International Tbk dan United Tractors Tbk.

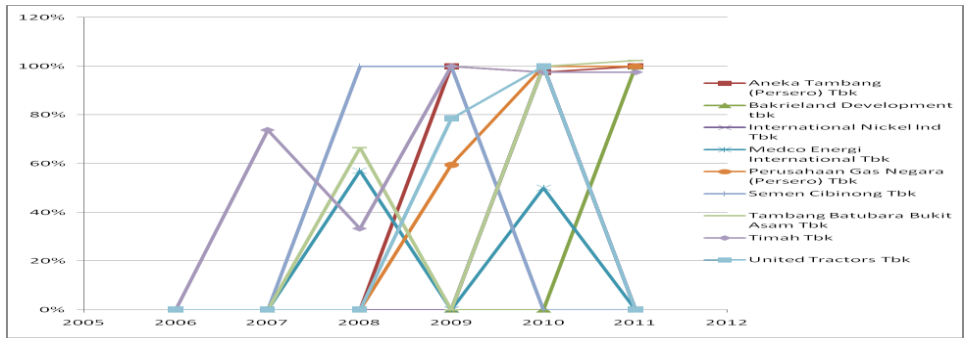
5.6 Tingkat Pelaporan CSR dari Periode ke Periode

Pelaporan CSR tercermin dalam Laporan Berkelanjutan yang disusun oleh perusahaan. Semakin lengkap dan tinggi nilai Tingkat Aplikasi GRI maka menunjukkan keseriusan dan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Berikut ini adalah tabel yang meringkas Tingkat Aplikasi GRI sembilan perusahaan pertambangan dan properti di Indonesia:

Tabel 5.37
Prosentase Aplikasi GRI: Bagian Strategi dan Profil

Nama Emiten	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Aneka Tambang (Persero) Tbk	0%	0%	0%	100%	98%	100%
Bakrieland Development Tbk	0%	0%	0%	0%	0%	100%
International Nickel Ind Tbk	0%	0%	0%	0%	100%	0%
Medco Energi International Tbk	0%	0%	57%	0%	50%	0%
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0%	0%	0%	60%	100%	100%
Semen Cibinong Tbk	0%	0%	100%	100%	0%	0%
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0%	0%	67%	0%	100%	102%
Timah Tbk	0%	74%	33%	100%	98%	98%
United Tractors Tbk	0%	0%	0%	79%	100%	0%

Sumber: Hasil olahan penulis



Sumber: Hasil olahan penulis

Grafik 5.1

Prosentase Aplikasi GRI: Bagian Strategi dan Profil

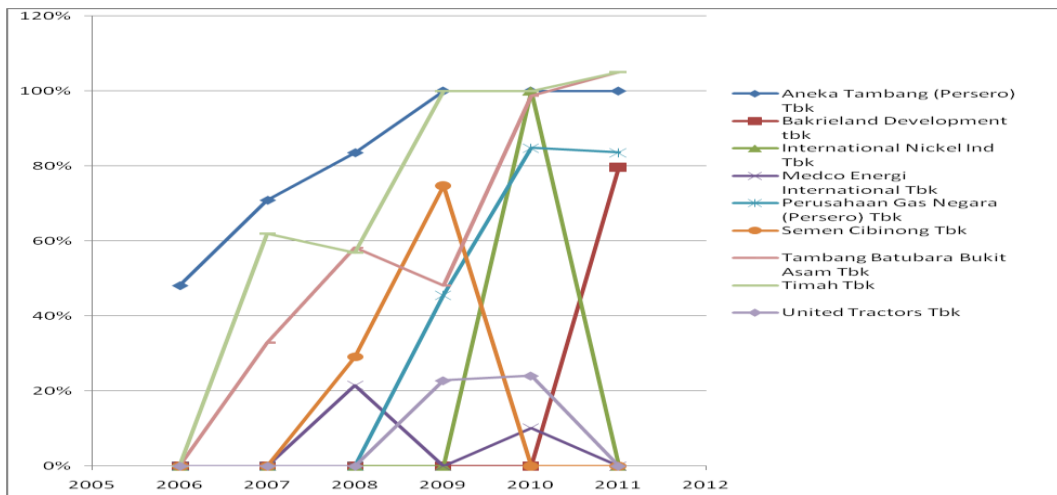
Untuk bagian **strategi dan profil**, dapat terlihat bahwa sebagian besar perusahaan telah melaporkan kinerja CSR secara menyeluruh yaitu sebanyak 42 item. Untuk Timah Tbk mengalami penurunan item pelaporan dari 42 item menjadi 41 item di tahun 2010 dan 2011. Sedangkan Medco Energi International Tbk pelaporannya masih kurang memadai karena hanya melaporkan 21 item saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan strategi dan profil usaha perusahaan kepada para *stakeholder* secara lebih terbuka.

Tabel 5.38

Prosentase Aplikasi GRI: Bagian Indikator Kinerja

Nama Emiten	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Aneka Tambang (Persero) Tbk	48%	71%	84%	100%	100%	100%
Bakrieland Development tbk	0%	0%	0%	0%	0%	80%
International Nickel Ind Tbk	0%	0%	0%	0%	100%	0%
Medco Energi International Tbk	0%	0%	22%	0%	10%	0%
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0%	0%	0%	46%	85%	84%
Semen Cibinong Tbk	0%	0%	29%	75%	0%	0%
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0%	33%	58%	48%	99%	105%
Timah Tbk	0%	62%	57%	100%	100%	105%
United Tractors Tbk	0%	0%	0%	23%	24%	0%

Sumber: Hasil olahan penulis



Sumber: Hasil olahan penulis

Grafik 5.2
Prosentase Aplikasi GRI: Bagian Indikator Kinerja

Untuk bagian **indikator kinerja**, dapat terlihat bahwa sebagian besar perusahaan telah melaporkan kinerja CSR secara menyeluruh yaitu sebanyak 79 item. Namun terdapat tiga perusahaan yang melaporkan indikator kinerja secara belum utuh yaitu Bakrieland Development Tbk, Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Semen Cibinong Tbk. Terdapat dua perusahaan yang masih minim dalam pelaporan indikator kinerja, yaitu United Tractors Tbk sebanyak 19 item, dan Medco Energi International Tbk hanya sebanyak 8 item. Dari kenyataan tersebut mencerminkan bahwa masih ada perusahaan yang mengalami kendala dalam menyusun laporan pada bagian indikator kinerja. Untuk ke depannya perusahaan perlu lebih serius dalam proses penyusunan laporan ini. Kendala yang mungkin dihadapi adalah belum tersedianya data yang terdokumentasi dengan baik berkaitan dengan item-item indikator kinerja sehingga pada saat perusahaan akan menyusun laporan maka tim penyusun SR hanya dapat melaporkan kegiatan yang memiliki bukti otentik. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam hal penyusunan SR juga dapat menjadi kendala. Karena tidak semua staf dapat menyusun SR. Bagi perusahaan yang serius dan memahami penting SR maka sebaiknya SR disusun oleh staf yang memiliki sertifikasi penyusunan SR. Sertifikasi tersebut adalah *Certified Sustainability Reporting Assurer (CSRA)* dan dapat dilanjutkan dengan *Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS)*. Pelatihan ditujukan agar para pegawai memiliki keahlian sebagai penyusun SR

dan spesialis SR. Pelatihan diselenggarakan oleh lembaga NCSR, dan peserta diharapkan akan lebih memahami dan mampu menyusun serta menganalisa laporan keberlanjutan.

Tabel 5.39
Jumlah Pernyataan pada Aplikasi GRI: Bagian Sektor Suplemen

Nama Emiten	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Aneka Tambang (Persero) Tbk	-	-	-	11	11	11
Bakrieland Development Tbk	-	-	-	-	-	3
International Nickel Ind Tbk	-	-	-	-	11	-
Medco Energi International Tbk	-	-	-	-	-	-
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-	-	-	-	-	-
Semen Cibinong Tbk	-	-	-	-	-	-
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	-	-	-	-	11	11
Timah Tbk	-	-	7	10	10	10
United Tractors Tbk	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil olahan penulis

Tabel 5.39 memberikan informasi kepada kita bahwa belum banyak perusahaan yang melengkapi SR nya dengan **sektor suplemen**. Sektor suplemen ini merupakan laporan yang sifatnya tambahan yang menjelaskan kegiatan CSR secara lebih mendalam dan terspesialisasi menurut industri. Dari sembilan perusahaan, hanya lima perusahaan yang telah menyusun sektor suplemen. Yaitu Aneka Tambang (Persero) Tbk, Bakrieland Development Tbk, International Nickel Indonesia Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, dan Timah Tbk. Pelaporan dalam sektor suplemen juga dapat menggambarkan keseriusan perusahaan dalam penyusunan SR nya.

Contoh sektor suplemen yang dilaporkan di sektor tambang adalah (1) lahan yang direhabilitasi, (2) perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, (3) total limbah padatan, (4) jumlah pemogokan lebih dari seminggu, perjanjian dengan penduduk asli, (5) perselisihan dengan penduduk asli, (6) mekanisme penyelesaian perselisihan, (7) jumlah pertambangan kecil di sekitar perusahaan, (8) dampak operasi pengalokasian penduduk, (9) rencana penutupan tambang dan menjaga keberadaan material.

Contoh sektor suplemen yang dilaporkan di sektor properti adalah (1) Luas cadangan lahan, (2) Operasional dengan sistem manajemen K3, (3) Nama, peringkat dan status sertifikasi keberlanjutan dan ramah lingkungan untuk proyek pengembangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- Selama kurun waktu 2006 sampai dengan 2011 Perusahaan LQ45 di sektor bahan tambang (T) yang telah melaporkan CSR dalam Laporan Keuangan Tahunan (Laporan Tahunan) adalah Energi Mega Persada Tbk, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Semen Gresik (Persero) Tbk. Perusahaan LQ45 di sektor properti, real estat dan konstruksi (P) yang telah melaporkan CSR dalam Laporan Keuangan Tahunan (Laporan Tahunan) adalah Kawasan Industri Jababeka Tbk dan Lippo Karawaci Tbk. Selama kurun waktu periode penelitian, tidak ada perusahaan di sektor industri dasar dan bahan kimia (K) yang masuk dalam daftar LQ45.
- Selama kurun waktu 2006 sampai dengan 2011 Perusahaan LQ45 di sektor bahan tambang (T) yang telah menyusun *Sustainability Report* adalah Aneka Tambang (Persero) Tbk, International Nickel Ind Tbk, Medco Energi International Tbk, Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Semen Cibinong Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, Timah Tbk dan United Tractors Tbk. Perusahaan LQ45 di sektor properti, real estat dan konstruksi (P) yang telah menyusun *Sustainability Report* adalah Bakrieland Development Tbk.
- Kesesuaian penyusunan *Sustainability Report* dengan *GRI Guidelines* telah dilakukan oleh sembilan perusahaan sampel penelitian yaitu dimulai dari standar GRI, GRI-G3 hingga penerapan GRI-G3.1. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk telah menggunakan Pedoman Laporan Berkelanjutan GRI-G3 secara konsisten sejak tahun 2006 sampai dengan

2011. Hal ini berlaku juga untuk PT. Timah Tbk yang telah menggunakan Pedoman Laporan Berkelanjutan GRI-G3 secara konsisten sejak tahun 2007 sampai dengan 2011. Untuk PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, telah menggunakan Pedoman Laporan Berkelanjutan sejak tahun 2007 sampai dengan 2011 dimulai dengan GRI, GRI-G3 dan GRI-G3.1. Untuk perusahaan enam perusahaan yang lain juga telah menunjukkan upaya untuk menerapkan GRI dalam SR.

- Tingkat aplikasi GRI dalam penyusunan *Sustainability Reporting* menunjukkan hasil yang bervariasi di antara sembilan perusahaan. Dua perusahaan yang memiliki nilai A+ yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk dan PT. Timah Tbk. Dua perusahaan yang memiliki nilai A yaitu Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Tiga perusahaan dengan nilai B yaitu Bakrieland Development Tbk dan International Nickel Ind .Tbk dan Semen Cibinong Tbk. Namun masih terdapat dua perusahaan yang belum mendeklarasikan Tingkat Aplikasi GRI yaitu Medco Energi International Tbk dan United Tractors Tbk.

Saran

- Perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam (SDA) seharusnya lebih menyadari bahwa kesinambungan usahanya sangat bergantung pada lingkungan. Oleh sebab itu, dalam menjalankan usaha perusahaan juga harus menjaga keseimbangan dan kestabilan keamanan yang berkaitan dengan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Karena tanpa keseimbangan tersebut maka di masa yang akan datang kesinambungan usaha perusahaan dapat terganggu. Keseriusan dalam menghadapi hal tersebut dapat diungkapkan dalam penyusunan SR. Sehingga sudah saatnya bagi perusahaan yang saat ini masih memiliki Tingkat Aplikasi GRI bernilai B dapat terus meningkatkan kinerja dan kelengkapan item pelaporan GRI. Bagi perusahaan yang belum menyusun SR harus segera mulai menyusunnya, karena tidak menutup kemungkinan penyusunan SR ini akan menjadi kewajiban bagi perusahaan dan tidak

terbatas hanya di perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan SDA saja.

- Perusahaan yang menemui kendala dalam penyusunan SR dapat mengirimkan stafnya untuk mengikuti pelatihan *Certified Sustainability Reporting Assurer (CSRA)* agar staf perusahaan memperoleh bekal yang memadai untuk menyusun SR.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, Ali. 2006. “Laporan Berkelanjutan: Kompetensi Baru Profesi Akuntan Manajemen?”. *Jurnal Economic Business & Accounting Review – ebar*. Edisi 2. Departemen Akuntansi FEUI. Jakarta
- Darwin, Ali. 2006. “Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR bagi perusahaan di Indonesia”. *Jurnal Economic Business & Accounting Review – ebar*. Edisi 3. Departemen Akuntansi FEUI. Jakarta
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 Juni 2012. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Alih bahasa oleh Deny Arnos Kwary. Jilid 2. Edisi 8. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik.

www.antam.com

www.pt-inco.co.id

www.ptba.co.id

www.holcim.co.id

www.medcoenergi.com

www.pgn.co.id

www.timah.com

www.jababeka.com

www.lippokarawaci.co.id

www.bakrieland.com

www.itmg.co.id

www.semengresik.com

www.unitedtractors.com

www.energi-mp.com

www.indocement.co.id

www.globalreporting.org

www.ncsr-id.org

www.idx.co.i

